

ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA MOBIL CEPU LTD. DALAM PENINGKATAN PRASARANA DESA DI KABUPATEN TUBAN

Sutrisno NIDN 0730036201

Sutrisnoxanyar1@unigoro.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran dan menganalisis implementasi *corporate social responsibility* dalam meningkatkan prasarana Desa di Tuban sesuai dengan ekspektasi perusahaan dan masyarakat lokal di daerah sekitar pemasangan pipa minyak. Diduga implementasi *corporate social responsibility* dalam meningkatkan prasarana Desa di Tuban sudah sesuai dengan ekspektasi perusahaan dan masyarakat lokal di daerah sekitar pemasangan pipa minyak.

Kajian kualitatif ini menghasilkan gambaran (deskripsi) mengenai konsep dan pelaksanaan program CSR MCL dalam peningkatan prasarana desa sepanjang pemasangan pipa minyak di Kabupaten Tuban. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, bukan hanya pada hasil akhir atau produk penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, tahapan analisis dimulai dengan melihat konsepsi dasar program CSR MCL, kemudian dikembangkan seluruh tema pokok yang dijadikan sebagai dasar penelitian.

Hasil penelitan, Musdes pelaksanaan dimaksudkan untuk menyampaikan hasil Forum Rembug Desa dan perencanaan teknik pembangunan di desa kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar mengetahui pelaksanaan dalam pembangunan termasuk desain, biaya, swadaya sehingga masyarakat dapat mempersiapkan dari awal sebelum pekerjaan pembangunan dilaksanakan.

Adanya perubahan titik lokasi di desa kepohagung dari rencana awal pagar sekolah SDN 1 Kepohagung dan Sumur bor menjadi Pagar SDN 1 Kepohagung dan Jalan Paving didusun Grebegan. Ini dikarenakan tidak adanya kesepahaman dari warga untuk melakukan pengeboran sumur karena berkaca dari tahun yang lalu pernah ada sumur bor tersebut mengurangi debit air sumur warga menjadi berkurang dan akhirnya sumur bor yang dulu pernah ada menjadi terbelengkelai. Sehingga pemerintah desa dan warga mencari solusi terbaik akhirnya disepakati pembangunan Pavingisasi jalan dusun Grebegan desa Kepohagung.

Kata kunci : Industri Kreatif, Prasarana, Peningkatan

Abstract : *The purpose of the study was to obtain an overview and analyze the implementation of corporate social responsibility in improving village infrastructure in Tuban in accordance with the expectations of the company and local communities in the area surrounding the installation of oil pipelines. It was suspected that the implementation of corporate social responsibility in improving village infrastructure in Tuban is in line with the expectations of companies and local communities in the area surrounding the installation of oil pipelines.*

This qualitative study produces a description (description) of the concept and implementation of the MCL CSR program in improving village infrastructure along the installation of oil pipelines in Tuban Regency. Qualitative research emphasizes processes, not only on the final results or research products. The data was analyzed qualitatively, the analysis stage began by looking at the basic conception of the MCL CSR program, then developing all the main themes that were used as the basis of the research.

The results of the research, the implementation Musdes were intended to convey the results of the Village Rembug Forum and the planning of development techniques in the village to the community. This is done so that the implementation in development

includes design, costs, self-help so that the community can prepare from the beginning before the construction work is carried out.

The change in location points in the village of Kepohagung from the initial plan of the school fence for SDN 1 Kepohagung and Drilling Wells became the Kepohagung SDN 1 Fence and Paving Road in Grebegan Village. This is because there is no understanding from the residents to drill wells because mirroring from the past year there has been a borehole that has reduced the discharge of community well water and finally the borehole that used to exist has become stranded. So that the village government and residents looking for the best solution finally agreed on the construction of the Paving Road in the village of Grebegan, Kepohagung village.

Keywords: *Creative Industry, Infrastructure, Improvement.*

PENDAHULUAN

Peranan CSR dapat dikatakan sebagai upaya dalam mewujudkan *good corporate governance, good corporate citizenship* dan *good business ethics* sebuah entitas bisnis, sehingga perusahaan juga mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*, bukan hanya memikirkan kepentingan *shareholder* (pemilik modal). Menurut Raynard & Forstater (dalam Mapisangka: 2009) tanggung jawab sosial perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi (menciptakan profit demi kelangsungan usaha) melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Sebuah perusahaan didirikan dengan visi dan misi yang jelas untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu perusahaan harus mengetahui sumber daya yang ada di sekitar dalam mencapai tujuan perusahaan.

Undang-undang tentang Perseroan Terbatas yang disahkan DPR RI tanggal 16 Agustus 2007 bukan tanpa reaksi, khususnya dari kalangan perusahaan. Reaksi tersebut terutama menyangkut pasal 74 yang memuat aturan mengenai kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaku usaha menganggap yakni tanggung jawab sosial perusahaan tersebut tidak semestinya diatur dengan peraturan undang-undang.

Hal ini tentu bisa mengganggu kelancaran iklim investasi, karena bertolak belakang dengan prinsip kerelaan juga akan menjadi beban tambahan baru bagi perusahaan yang akhirnya tercermin pada biaya produksi. Alasannya, yaitu tanggung jawab sosial perusahaan adalah proses interaksi perseroan dengan masyarakat terjadi karena tuntutan masyarakat atau berdasarkan pertimbangan perusahaan sendiri.

Terlepas dari timbulnya reaksi tersebut, dasar implementasi tanggung jawab sosial perusahaan semestinya terletak kepada sikap moral suatu perusahaan yang dapat membantu perbaikan-perbaikan sosial kemasyarakatan. Sikap moral tersebut yang sejatinya dilandasi bahwa berbuat moralis merupakan hal yang penting di dalam mendorong keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Tanpa dukungan masyarakat dan sosial, dalam jangka panjang sulit bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Kendati demikian, spontanitas untuk berbuat moralis biasanya sulit terjadi (khususnya di Indonesia). Oleh karena itu, perlu undang-undang dalam mengatur sekaligus untuk memotivasi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya.

Meskipun CSR sudah menjadi tuntutan masyarakat dan sudah diatur dalam peraturan perundang – undangan, namun ada sebagian perusahaan yang dipantau mendapatkan rapor hitam dan merah.

Secara implementatif perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. CSR bagi usaha masih merupakan bagian lain manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberi kontribusi yang positif terhadap kelangsungan perusahaan. Padahal sesuai Undang Undang yang ada, keberadaan CSR melekat secara *inherent* dengan manajemen perusahaan.

Dalam perspektif etika bisnis, prinsip CSR semestinya menjadi bagian yang melekat (*immanent*) pada perusahaan (Budimanta, 2007). Dalam implementasinya, CSR harus menjadi kegiatan yang komplementer dengan program pembangunan yang diprakarsai pemerintah. Dengan kata lain, program CSR diharapkan dapat mengisi ruang kebutuhan dan sekaligus mampu untuk menjawab permasalahan di masyarakat. Iqbal dan Sudaryanto (2008) menyatakan, program CSR memberikan implikasi positif dalam meringankan beban pemerintah untuk biaya pembangunan, memacu investasi dunia usaha, dan memperkuat jaringan kerjasama atau kemitraan antara dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsep ini sendiri sebenarnya berakar dari kritik *greedonomics* yang sangat kental dalam sistem ekonomi kapitalisme. Peralihan paradigma dari maksimalisasi keuntungan pada kesadaran sosial yang membuka jalan bagi kontribusi perusahaan dalam memecahkan permasalahan sosial yang diarahkan kepada taraf perdamaian, kesetaraan, keadilan, serta kreativitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kegiatan nambang mulai awal dan konstruksi, terlebih pada tahapan produksi dapat menimbulkan transformasi yang berimplikasi terjadinya perubahan sosial.

Secara teoritis suatu perubahan sosial dapat bermuatan positif (konstruktif) dan negatif (deduktif). Untuk itu, sebagai pelaksananya proyek pada pertambangan di Kabupaten Tuban ini (Pembangunan pipa minyak dari Kabupaten Bojonegoro sampai di tepi Pantai Kabupaten Tuban) sejak awal telah menerapkan prinsip CSR guna

mengantisipasi perubahan sosial, terutama yang di nilai negatif khususnya oleh masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dirancang dengan model kajian penjelasan, dengan menekankan pada proses pencarian dan pengungkapan makna dari fenomena atau pengalaman pelaksanaan di lapangan (empirik), yang dilakukan oleh para pelaksana kebijakan dan pemegang peran/ masyarakat dalam implementasi CSR Mobil Cepu Ltd (MCL) dalam pemasangan pipa minyak sepanjang Desa di Kabupaten Tuban.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengeksplor pelaksanaan program, sebab, dampak keberadaan program CSR yang dilakukan MCL dan mengungkapkan kendala-kendala atau tantangan-tantangan yang dihadapi dari pelaksanaan program CSR tersebut. Oleh sebab itu, kajian ini bersifat eksploratoris yang menggunakan pendekatan secara kualitatif.

Kajian kualitatif ini menghasilkan gambaran (deskripsi) mengenai hal yang berkaitan dengan konsep dan pelaksanaan program CSR MCL dalam upaya peningkatan prasarana desa sepanjang pemasangan pipa minyak di Kabupaten Tuban. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, bukan hanya pada hasil akhir atau produk penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan yang disertai uraian tugas, manajemen program CSR, jenis kegiatan dan pelaksanaan CSR, serta data lain yang sifatnya kualitatif yang dibutuhkan dalam rangka penulisan.

Sumber Data, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari berbagai literatur-literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan wawancara terbuka dan dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah model interaktif yang dinarasikan (Moleong, 2007). *Display* data (penyajian data). Setelah itu data disajikan karena masih ada data yang kurang, pengumpulan data di lapangan dilakukan kembali sampai data menjadi lengkap.

Selanjutnya analisis disusun dan diarahkan kepada fokus penelitian untuk disimpulkan dan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar memudahkan pada kesimpulan akhir, yang tahapan analisis datanya diatur sebagai berikut :

4 Analisis Implementasi Corporate ... (Sutrisno)

- a. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif, tahapan analisis dimulai dengan melihat konsepsi dasar program CSR MCL, kemudian dikembangkan seluruh tema pokok yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Proses pendalaman dan kajian dilakukan dengan cara melibatkan pihak yang memiliki kompetensi terhadap tema kajian, untuk memverifikasi temuan-temuan yang ada di lapangan dan memberikan masukan terhadap hasil-hasil untuk dikembangkan secara lebih mendalam.
- b. Pengembangan pertanyaan dan analisis data yang dilakukan secara bertahap dan dengan melihat titik-titik kelemahan dari hasil studi, dilakukan verifikasi data. Seluruh data hasil dari wawancara, akan diolah dan dianalisis dengan beberapa metode pendekatan sesuai dengan tema kajian dan kebutuhan masing-masing.
- c. Proses pengembangan pada analisis, diupayakan pula dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pula para stakeholders terkait untuk memastikan validitas data yang telah dihasilkan termasuk pengembangan rekomendasi hasil studi. Sehingga dari studi diharapkan bukan hanya dapat memberikan gambaran tentang program CSR MCL dalam peningkatan prasarana Desa Kabupaten Tuban, melainkan dapat memberikan gambaran secara utuh dan komprehensif terhadap program tersebut.

Tiap penelitian memerlukan ada standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif standar disebut dengan keabsahan data. Teknik pemeriksaan didasar atas sejumlah kriteria yaitu.

1. Derajat kepercayaan, adalah merujuk pada kepercayaan pembaca dan persetujuan informan penelitian terhadap hasil temuan. Untuk memenuhi standar tersebut pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dioperasionalkan dalam bentuk triangulasi sumber data adalah membandingkan data hasil dalam pengamatan dengan data-data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, membandingkan pernyataan informan di depan umum dengan pernyataan informan secara pribadi, juga membandingkan perspektif informan yang berbeda latar belakang mengenai suatu isu.

Teknik *peer debriefing* dioperasionalkan dengan cara melibatkan sejawat peneliti yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan atau memberikan kritik terhadap proses dan hasil dalam penelitian, sehingga diperoleh masukan atas kelemahan yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan, dalam bentuk diskusi informal, bimbingan. Teknik *member check* dioperasionalkan dengan cara

meminta partisipan penelitian untuk mereview data, penafsiran, dan kesimpulan.

2. Keteralihan, sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan peralihan tersebut peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab menyediakan data-data deskriptif secukupnya. Data itu antara lain yaitu berupa catatan lapangan, petunjuk teknis pelaksanaan, Laporan kegiatan pelaksanaan, dan hasil-hasil wawancara dengan *stakeholders* dengan berpedoman instrumen penelitian, wawancara dan observasi. Untuk keperluan tersebut peneliti mengulang pengecekan data untuk menjamin kelengkapan data penelitian sehingga proses analisis akan didukung oleh data yang lengkap dan akurat.

3. Ketergantungan, bisa dicapai dengan kepastian yaitu dengan berkonsultasi kepada pihak *expert* sehingga setahap demi tahap konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan dikonsultasikan dengan *expert*. Setelah hasil penelitian dianggap benar oleh *expert* maka dilakukan pertemuan baik secara formal maupun informal dengan teman guna memperoleh masukan untuk menambah kebenaran hasil penelitian.

4. Kepastian yang dimaksudkan dengan kepastian yaitu obyektifitas. Disini adalah pemastian bahwa sesuatu obyektif pada penelitian kualitatif menekankan pada data-data sehingga dengan bantuan *expert* untuk memastikan hasil penelitian ini berdasarkan dari data dan pembimbing berupaya menelaah hasil kegiatan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data-data apakah yang dilakukan tersebut sudah memadai atau tidak. Untuk maksud tersebut, terus berkonsultasikan data temuan dilapangan dengan *expert* selama berlangsungnya konsultasi penelitian ini guna mendapatkan arahan dan menjamin keabsahan dan obyektifitas penelitian.

Dari hasil penyusunan metodologi dan pelaksanaan kajian dilapangan ini disajikan dalam bentuk narasi pada keseluruhannya, dan tidak menampilkan bagan maupun tabel, akan tetapi data yang dalam bentuk tersebut oleh penulis yang telah melalui berbagai tahapan disajikan dalam bentuk tertulis harapannya memudahkan untuk dipahami. Sehingga rekomendasi yang muncul semakin lebih diperhatikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna melaksanakan program aksi kemitraan untuk pemberdayaan pada masyarakat di tahun 2016 membutuhkan anggaran sebesar Rp 509.000.000.00,- (Lima Ratus Sembilan Juta Rupiah) bersumber dari Exxon Mobil Cepu Limited.

Usulan Program

No	Desa	Kec.	Jenis Infrastruktur	
			Rencana Awal	Realisasi
1	Simo	Soko	Jalan Lingkungan (Aspal Road)	Jalan Lingkungan Pavingisasi Dusun Pulerejo
2	Sokosari	Soko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pavingisasi Halaman Balai desa 2. Drainase 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pavingisasi Halaman Balaidesa Sokosari 2. Tempat Parkir Kendaraan di Halaman Balaidesa 3. Trotoar Sebelah Barat Balaidesa dan Drainase Sebelah Barat Balaidesa 4. Trotoar Sebelah Selatan Balaidesa 5. Trotoar Sebelah Timur Pagar Selatan Balaidesa 6. Pavingisasi Timur Pendopo Balaidesa 7. Pagar Lapangan Desa Sokosari menggunakan besi BRC
3	Sumurcinde	Soko	Jalan Lingkungan Aspal	Drainase dusun Warang Desa Sumurcinde
4	Kepohagung	Plumpang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pagar SDN 1 Kepohagung 2. Sumur Bor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pagar SDN 1 Kepohagung 2. Pavingisasi Jalan Lingkungan Desun Grebegan Desa Kepohagung

Sumber Data: LSM Elsal, 2017

Adanya perubahan titik lokasi di desa kepohagung dari rencana awal pagar sekolah SDN 1 Kepohagung dan Sumur bor menjadi Pagar SDN 1 Kepohagung dan Jalan Paving di dusun Grebegan. Ini dikarenakan tidak adanya kesepahaman dari warga untuk melakukan pengeboran sumur karena berkaca dari tahun yang lalu pernah ada sumur bor mengurangi debit air sumur warga menjadi berkurang dan akhirnya sumur bor yang dulu pernah ada menjadi terbengkelai. Sehingga pemerintah desa dan warga mencari solusi yang terbaik pada akhirnya disepakati pembangunan Pavingisasi jalan dusun Grebegan desa Kepohagung.

Pada musyawarah Sosialisasi Program Patra Daya pada tahun 2016 di desa sumurcinde terjadi perubahan titik pembangunan, dari rencana awal pembangunan jalan lingkungan / aspal menjadi Drainase di dusun warang desa sumurcinde. Hal ini dikarenakan jalan lingkungan yang akan dibangun ternyata sudah dibiayai oleh APBD Kabupaten Tuban sehingga untuk menghindari tumpang tindih titik lokasi program patra daya tahun 2016 maka dialihkan menjadi pembangunan drainase.

Untuk desa simo terjadi perubahan spesifikasi titik lokasi dari rencana awal pembangunan jalan lingkungan dengan menggunakan aspal road menjadi jalan pavingisasi, hal ini karena lebih mengutamakan perawatan jalan agar lebih mudah dan efisien.

Sedangkan untuk desa sokosari ada penambahan titik lokasi dari rencana awal pembanguan paving dan drainase, menjadi pavingisasi halaman balaidesa, tempat parkir kendaraan roda dua di balai desa, trotoar dan drainase sebelah barat balaidesa, serta trotoar sebelah selatan balaidesa,serta trotoar timur pagar balaidesa sebelah selatan, pavingisasi timur pendopo balai desa dan pagar lapangan desa sokosari menggunakan besi BRC .

Dari hasil perencanaan dan tahapan pelaksanaan Program Aksi Kemitraan Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Patradaya) tahun 2016 untuk KPI telah tercapai dan rinciannya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Key Performance Indikator Tahapan Program (KPI)
Patra Daya Tahun 2016**

Indikator Keberhasilan tahap yang dilaporkan	Status
1. Sosialisasi	Sudah dilaksanakan di semua desa lokasi program di 4 (Empat) desa meliputi Desa Simo, Sokosari, Sumurcinde, dan Kepohagung.
2. Forum Rembug Desa (FRD)/ Focus Group Discission (FGD)	Sudah dilaksanakan di semua desa lokasi program di 4 (Empat) desa meliputi Desa Simo, Sokosari, Sumurcinde, dan Kepohagung.
3. Musdes pelaksanaan	Sudah dilaksanakan di semua desa lokasi program di 4 (Empat) desa yang meliputi Desa Simo, Sokosari, Sumurcinde, dan Kepohagung.
4. Pencairan dana PATRA DAYA tahap 2	Sudah dicairkan dana di 4 (Empat) desa meliputi Desa Simo, Sokosari, Sumurcinde, dan Kepohagung.
5. Pelaksanaan kegiatan teknik tahap 2	Sudah dilaksanakan di 4 (Empat) desa meliputi Desa Simo, Sokosari, Sumurcinde, dan Kepohagung.

Sumber Data: LSM Elsal, 2017

Sosialisasi Desa (sosdes) adalah sebagai tahapan awal program pelaksanaan Program Aksi Kemitraan Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Patra Daya) tahun 2016 di lokasi program dengan maksud dan tujuan untuk menyampaikan gambaran

program kepada masyarakat serta bagaimana mekanisme pelaksanaan serta durasi programnya. Sosialisasi desa melibatkan beberapa unsur yang berada di desa yang meliputi; Pemerintah Desa, RT/RW, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, dan Kelompok perempuan yang ada di desa. Pelibatan mereka tersebut dalam tahapan pelaksanaan program Patra Daya salah satu elemen kunci penting agar program dapat tersosialisasikan dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

Pelaksanaan sosialisasi Patra Daya 2016 sudah dilaksanakan. di lima desa sasaran program mulai Agustus 2016. Dalam pelaksanaan juga dilaksanakan pembentukan timlak sesuai dengan kriteria lembaga.

Adapun pelaksanaan sosialisasi desa terdiri unsur masyarakat, perangkat dan perwakilan perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Pelaksanaan Sosialisasi Desa Patra Daya 2016

Tgl	Waktu/Jam	Tempat	Peserta	Hasil
11 Agustus 2016	09.00 – 12.30 WIB	Balai Desa Sokosari	29 Orang 3 Perempuan 26 Laki-laki	Tersosialisasikannya program Patra Daya 2016 oleh eLSAL bersama EMCL di masyarakat dan adanya pembentukan Timlak melalui musyawarah mufakat desa Sokosari
14 Agustus 2016	13.30 – 16.30 WIB	Balai Desa Simo	32 Orang 11 Perempuan 21 Laki-laki	Tersosialisasikannya program Patra Daya 2016 oleh eLSAL bersama EMCL di masyarakat dan pembentukan timlak melalui musyawarah mufakat di desa Simo
13 Agustus 2016	09.00 – 12.30 WIB	Balai Desa Sumurcinde	27 Orang 3 Perempuan 24 Laki-laki	Tersosialisasikannya program Patra Daya 2016 oleh eLSAL bersama EMCL di masyarakat dan adanya pembentukan timlak melalui musyawarah mufakat di desa Sumurcinde
13 Agustus 2016	14.00 – 16.00 WIB	Balai desa Kepohagung	43 Orang 3 Perempuan 40 Laki-laki	Tersosialisasikannya program Patra Daya 2016 oleh eLSAL bersama EMCL di masyarakat dan adanya pembentukan timlak melalui musyawarah mufakat di Desa Kepohagung

Sumber Data: LSM Elsal, 2017

Sebelum pelaksanaan FGD dilakukan pengukuran yang dimulai pada tanggal 1-6 September 2016. Pengukuran dimaksudkan untuk mendapatkan data detail usulan kegiatan dari desa lokasi program serta mengetahui kondisi awal titik lokasi programnya yang akan di bangun. Hasil data detail di lapangan yang di dapat bersama-sama timlak kemudian di susun desain teknisnya dan perhitungan pendanaannya agar diketahui seberapa besar kebutuhan dana yang dibutuhkan di masing-masing desa lokasi program. Guna mendukung dalam menggambarkan lokasi program maka eLSAL menggunakan peta desa yang diberi tanda titik lokasi program yang akan di bangun melalui program Patra Daya Tahun 2016. Peta desa ini sangat berguna selain menunjukkan wilayah dan titik lokasi program nantinya di gunakan bersama timlak untuk melaksanakan kajian dampak lingkungan pada saat FGD. Tujuan FGD untuk melakukan kajian dampak baik secara lingkungan, social ekonomi, transportasi. Pelaksanan FGD pada program peningkatan infrastruktur pedesaan mulai tanggal 12-17 September 2016.

Pelaksanaan kegiatan musyawarah pelaksanaan dimulai pada tanggal 2 - 5 Oktober 2016 meliputi desa Simo, Sokosari, Sumurcinde, Trutup, Kepohagung. Lima desa sasaran program sudah melaksanakan Musyawarah Desa Pelaksanaan. Tahapan musdes pelaksanaan dimaksudkan untuk menyampaikan hasil FGD dan perencanaan teknik pembangunan di desa kepada masyarakat. agar mengetahui pelaksanaan pembangunan termasuk desain, biaya, swadaya sehingga masyarakat bisa mempersiapkan sejak awal sebelum pekerjaan pembangunan dilaksanakan Musdes pelaksanaan merupakan rangkaian tahapan Patra Daya yang dimaksudkan untuk menyampaikan hasil proses tahapan perencanaan teknik dan biaya serta kajian dampak lingkungan terhadap pembangunan yang akan dilaksanakan di masing-masing desa lokasi program. Musyawarah Pelaksanaan menyampaikan kepada masyarakat oleh Timlak dalam beberapa hal antara lain; tentang rencana waktu pelaksanaan kegiatan project, kebutuhan dan manajemen tenaga kerja lokal yang di butuhkan, besaran pembiayaan program serta target volume pekerjaan yang bersumber dari ExxonMobil Cepu Limited. Kegiatan monitoring baik yang dilakukan oleh eLSAL maupun EMCL adalah untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Adapun kendala-kendala yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan segera mendapatkan solusi dan tindakan. Monitoring yang dilakukan oleh eLSAL meliputi aspek Kualitas kegiatan dan mutu pekerjaan, administrasi timlak, capain target terhadap kegiatan fisik yang sudah direncanakan

sebelumnya, inventarisir kendala-kendala yang di alami oleh Timlak Patra Daya Tahun 2016. Dari hasil monitoring hal yang paling menonjol pada pelaksanaan Patra Daya adalah dikhawatirkan adanya musim hujan sehingga semua pekerjaan bisa terhambat, sehingga pelaksanaan tahap 1 program Patra Daya bisa terhambat. Elsal di dalam menjalankan Program Aksi Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat (Patra Daya) Tahun 2016 dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan fasilitasi dan pendampingan maka membentuk struktur susunan pelaksana program sebagai berikut :

Tim Pelaksana Patra Daya Tahun 2016

No	Nama	Posisi	Desa Lokasi
1	Imam Muqroni,SH.	Project Manager	5 Lokasi Program Patra Daya Tahun 2016
2	Agus Wahyudi, ST.	Tenaga Ahli Teknik	3 Lokasi Program Patra Daya Tahun 2016
3	Ahmad Kharis, ST.	Tenaga Ahli Teknik	2 Lokasi Program Patra Daya Tahun 2016
4	Pita Kartika sari, SPd.	Staf Administrasi dan Keuangan	5 Lokasi Program Patra Daya Tahun 2016
5	Ivan Setiyawan	Penadamping Pemberdayaan	3 Lokasi Program Patra Daya Tahun 2016
6	Suryono, SPd.	Penadamping Pemberdayaan	2 Lokasi Pogram Patra Daya Tahun 2016

Sumber Data: LSM Elsal, 2017

Capacity Building merupakan serangkaian strategi untuk meningkatkan kinerja timlak dengan memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu Pengembangan sumber daya manusia, Penguatan organisasi timlak, Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan dalam kegiatan program. Di dalam pengembangan sumber daya manusia eLSAL melakukan training sebagai pembekalan kepada tim pelaksana, merekrut tim sesuai dengan pengalaman dan kapasitasnya di masyarakat melalui pemilihan timlak saat sosialisasi desa. Pelaksanaan pelatihan yang melibatkan warga adalah salah satu cara untuk pengembangan kapasitas baik secara individu maupun secara kelembagaan yang terbentuk pada saat program berjalan. Pelibatan masyarakat sebagai Tim Pelaksana akan membantu mereka untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terkait implementasi program aksi kemitraan pemberdayaan masyarakat. Penguatan organisasi timlak bagi eLSAL menjadi pusat perhatian yang ditujukan untuk menata sistem manajemen serta meningkatkan kinerja dari fungsi dan tugas -tugas timlak. Beberapa hal yang dilakukan adalah menata sistem, kepemimpinan, komunikasi dan struktur manajerial. Dengan demikian *capacity building* merupakan strategi menata *input* untuk menuju *output* dan *outcome* dan

feed back agar timlak bisa bekerja maksimal dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk tahap berikutnya.

Peningkatan kapasitas yang dilakukan selama kegiatan selalu melalui proses pelibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pelestarian program. Transformasi ke timlak dan masyarakat pada program berjalan secara sistematis dan terencana dengan adanya pendampingan dengan melakukan fasilitasi ke masyarakat sesuai tahapan program. Pendamping yang akan ditugaskan di lokasi sasaran program akan melakukan dua hal yaitu; proses pendampingan dan penguatan dengan belajar bersama masyarakat. Selain itu keberadaan pendamping akan menjamin proses serta capaian target yang sudah di tentukan dalam setiap tahapan program. Peran pendampingan tersebut bertugas memperkuat dan mendorong agar tiga hal yang menjadi pusat perhatian dalam *capacity bulding* diatas yaitu sumber daya manusia, Penguatan organisasi timlak, Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan dalam kegiatan program.

Komunikasi program sangat penting untuk dipahami dan disebar luaskan kepada stakeholder program mulai dari latar belakang program Patra Daya Tahun 2016, maksud dan tujuannya, bagaimana proses perencanaannya, pelaksanaan, pendanaan program baik dari mana sumbernya dan berapa besarnya serta hasil-hasilnya. Keterlibatan ExxonMobil Cepu Limited dalam pelaksanaan program aksi kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat antara lain yaitu terlibat dalam proses tahap program seperti sosialisasi, musdes pelaksanaan, dan musdes pertanggung-jawaban serta serah terima program. Pada tahap tersebut PIC EMCL yang bertugas memberikan sambutan dan memberikan gambaran tentang program-program di EMCL dan tentang kemitraan dengan beberapa LSM.

Adapun laporan penggunaan dana Patra Daya Tahun 2016 tahap 2 sebesar 26% dari total Biaya yang di kururkan kepada eLSAL periode Juli - November 2016 yaitu sebesar Rp. 130.500.000,00 (Seratus Tiga Puluh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Dan sisa tada pada tahap 1 sejumlah Rp. 800.000.00- (Delapan Ratus Ribu Rupiah) dan sisa dari kegiatan dikepohagung pada tahap II sejumlah Rp. 3000.000.00- (Tiga Juta Rupiah) kita gunakan untuk monitoring dan evaluasi hal ini karena pertengahan pekerjaan fisik ada perubahan item pekerjaan, sehingga untuk memaksimalkan hasil yang dicapai pada pekerjaan fisik dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kita buat Forum Grup Discation sehingga item tambahan pekerjaan fisik murni dari usulan masyarakat desa setempat. Sedangkan untuk keuangan dilihat di Program Aksi Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat 2016. Besarnya pembiayaan tersebut teralokasikan untuk Biaya Teknik/Fisik saja

yang besarnya Rp. 131.300.000.00,- (Seratus Tiga Puluh Satu Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah) yang dikelola oleh Timlak desa Simo, Sokosari, Sumurcinde dan Kepohagung dalam Patra Daya Tahun yang dikelola oleh Elsal.

Adapun laporan penggunaan dana tahap 2 yang di kelola eLSAL dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Pos Konsumsi yaitu sebesar Rp. 2.025.000,- dari EMCL dan Rp. 675.000,- dari eLSAL yang direalisasikan sebesar Rp. 3.375.000,-
2. Pos Publikasi yaitu sebesar Rp. 1.600.000,- dari EMCL dan Rp. 1.200.000,- dari eLSAL direalisasikan sebesar Rp. 2.800.000,-
3. Pos Biaya Operasional Program (BOP) yaitu sebesar Rp. 10.000.000,- dan sudah direalisasikan sebesar Rp. 10.000.000,-
4. Pos pembiayaan Teknik/Fisik sebesar Rp. 297.500.000,- direalisasikan di tahap 2 sebesar Rp. 297.500.000,- sehingga dana terealisasi dan disalurkan 100%.
5. Dana teknik Desa Kepohagung sebesar Rp. 137.500.000,- sudah ditransfer ke rekening timlak DesaKepohagung sebesar Rp. 137.500.000,-
6. Dana teknik Desa Simo sebesar Rp. 100.000.000,- sudah ditransfer ke rekening timlak Desa Simo sebesar Rp. 100.000.000,-
7. Dana teknik Desa Sokosari yaitu sebesar Rp. 90.000.000,- sudah ditransfer ke rekening timlak Desa Sokosari sebesar Rp. 90.000.000,-
8. Dana teknik Desa Sumurcinde yaitu sebesar Rp. 85.000.000,- sudah di transfer ke rekening Timlak Desa Sumurcinde sebesar Rp. 85.000.000,-
9. Saldo akhir sementara periode tahap 2 untuk pembiayaan pendampingan Patra Daya Tahun 2016 oleh eLSAL sebesar Rp. 575.000,- yang akan dialokasikan ke tahap berikutnya.

Keuntungan masyarakat dengan adanya Program Aksi Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek pertama; menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk bisa terlibat dalam proses pelaksanaan, ke dua; mempercantik dan memperindah estetika tata ruang lingkungan pedesaan. Kendala Implementasi program Aksi Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat 2016 dapat disampaikan sebagai berikut;

1. Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan program Patra Daya tahun 2016 karena selama ini kita selalu berkoordinasi dengan pihak desa, dan jika ada kendala yang signifikan kita selalu dengan cepat

berkoordinasi dengan bapak Joni Wicaksono selaku humas EMCL sehingga masalah- masalah yang terjadi di desa dapat teratasi dengan baik.

2. Sulit untuk mencari tukang untuk melakukan pekerjaan sehingga untuk desa sokosari material sudah didatangkan tetapi belum dikerjakan.

3. Sempat terjadi mis komunikasi didesa kepohagung untuk titik lokasi paving jalan lingkungan desa grebegan yang pada lokasi tersebut, ada salah satu warga yang tidak memperbolehkan pohon bambu miliknya ditebang. Tetapi karena loby pemerintah desa dan status tanahnya adalah milik desa sehingga pohon bambu yang ada di titik pavingisasi jalan lingkungan dapat ditebang tanpa adanya persoalan, dan kita lampirkan juga bukti tanda tangan bermaterai 6000 sebagai tanda bahwa bambu tersebut boleh dipotong.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, secara keseluruhan disimpulkan sebagai berikut :

1. Musdes pelaksanaan dimaksudkan untuk menyampaikan hasil Forum Rembug Desa dan perencanaan teknik pembangunan di desa kepada masyarakat. agar mengetahui pelaksanaan dalam pembangunan termasuk desain, biaya, swadaya sehingga masyarakat dapat mempersiapkan sejak awal sebelum pekerjaan dari pembangunan dilaksanakan

2. Adanya perubahan titik lokasi di desa kepohagung dari rencana awal pagar sekolah SDN 1 Kepohagung dan Sumur bor menjadi Pagar SDN 1 Kepohagung dan Jalan Paving didusun Grebegan. Ini dikarenakan tidak adanya kesepahaman dari warga untuk melakukan pengeboran sumur karena berkaca dari tahun yang lalu pernah ada sumur bor tersebut mengurangi debit air sumur warga menjadi berkurang dan akhirnya sumur bor yang dulu pernah ada menjadi terbelong. Sehingga pemerintah desa dan warga mencari solusi terbaik akhirnya disepakati pembangunan Pavingisasi jalan dusun Grebegan desa Kepohagung

3. Pada musyawarah Sosialisasi Program Patra Daya tahun 2016 desa sumurcinde terjadi perubahan titik pembangunan, dari rencana awal pembangunan jalan lingkungan / aspal menjadi Drainase di dusun warang desa sumurcinde. Hal ini dikarenakan jalan lingkungan yang akan dibangun ternyata sudah dibiayai oleh APBD Kabupaten Tuban sehingga untuk menghindari tumpang tindih titik lokasi program patra daya tahun 2016 maka dialihkan menjadi pembangunan drainase.

4. Untuk desa simo terjadi perubahan spesifikasi titik lokasi dari rencana awal pembangunan jalan lingkungan dengan menggunakan aspal road menjadi jalan

pavingisasi, hal ini karena lebih mengutamakan perawatan jalan agar lebih mudah dan efisien.

5. Sedangkan untuk desa sokosari ada penambahan titik lokasi dari rencana awal pembangunan paving dan drainase, menjadi pavingisasi halaman balaidesa, tempat parkir kendaraan roda dua di balai desa, trotoar dan drainase sebelah barat balai desa, serta trotoar sebelah selatan balai desa, serta trotoar timur pagar balai desa di sebelah selatan, pavingisasi timur pendopo balai desa dan pagar lapangan desa Sokosari.

6. Progam Aksi Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat menurut kami sangat efektif dalam mencapai tujuan daripada program ini. Hasil dari program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dalam peningkatan mutu kualitas desa serta memperindah tata kelola desa dan mempercantik pemandangan.

DAFTAR PUSTAKA

Blowfield, M. & Frynas, J. G. 2007. *Setting New Agendas: Critical Perspectives on Corporate Social Responsibility in The Developing World*. International Affairs, 81(3), 499–513.

Budimanta dan Rudito. 2007. *Metode dan Teknik Pengelolaan Comdev*. Jakarta. ICSD (Indonesia Center Sustainable Development)

Hamidi. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Iqbal, M., dan Sudaryanto. 2008. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Prespektif Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 6 No. 2, Juni 2008: 155-173.

Iriantara, Yosol. 2009. *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya

Sukada, Sonny., Pamadi, Wibowo, Katansi, G., Jalal, Irpan, Kadir., Taufik Rahman. 2007. *Membumikan Bisnis Berkelanjutan*. Jakarta: Indonesia Business Links.